

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan “bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan¹,

Selain ayat (1) diatas Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) menegaskan bahwa :

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia”².

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah khususnya Pendidikan Agama Islam merupakan masalah yang paling mendasar. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 dikemukakan sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

¹ Anonim, *UUD 1945 Amandemen Ke-4*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2002), hlm.8

² Anomin, hlm. 8-9

³Anonim, *Undang-Undang R.I Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sekala Jalmakarya, 2003), hlm. 9

Dalam proses belajar mengajar mutlak membutuhkan metode atau cara guna pencapaian tujuan pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran dapat memberikan gambaran bagi guru untuk lebih kreatif dan proaktif dalam proses belajar mengajar, hal ini bisa menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk tetap memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode harus melihat hal di atas karena akan lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Sebagai contoh ketika guru menyampaikan materi fiqih, tujuan yang akan dicapai adalah agar anak dapat memahami serta mengamalkan tentang materi fiqih yang didalamnya mencakup tentang peribadatan yang dilakukan sehari-hari, maka metode mengajar yang dipakai adalah berbagai metode pembelajaran. Tetapi kenyataannya ada sebagian guru yang kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode, mereka hanya menggunakan metode konvensional secara monoton tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lainnya yang mungkin lebih efektif dan modern. Salah satu usaha guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴

Hal inilah yang akan menghambat proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang terjadi pada anak didik terdiri dari tiga ranah (aspek). Ketiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Pendidikan dalam Islam sangat diwajibkan apalagi tentang pendidikan keislaman. Sejak kecil anak harus diperkenalkannya, misalnya tentang pengamalan materi fiqih pada anak harus mulai diperintahkan pada anak, terlebih pada anak yang mulai menginjak dewasa yakni mulai anak memasuki masa baligh . Orang tua harus rajin mengajarnya, di jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah juga sudah dipelajari tentang pendidikan keislaman, agar anak didik mempunyai ketrampilan ibadah sejak dini.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 82

Memang ada sebagian pendapat dalam kalangan fiqih yang mengatakan bahwa anak-anak tidak diwajibkan mengamalkan namun kalau anak-anak tidak dibiasakan sejak dini dikhawatirkan kelak dewasa tidak akan terbiasa melakukannya, maka kewajiban seorang wali (guru/orang tua) menganjurkan pada anak-anaknya agar selalu mengamalkannya terlebih pada anak yang menginjak balig, bahkan semakin dewasa anak harus dituntut lebih meningkat dalam mengamalkannya, namun supaya selalu meningkat dalam menyampaikannya harus menggunakan berbagai metode yang efektif dan tidak membosankan yakni diantaranya dengan berbagai metode pembelajaran *reading guide* (bacaan terbimbing). Sebagai sampel dalam pembelajaran fiqih kelas III khususnya materi tentang mengenal amalan-amalan di bulan ramadhan siswa dituntut dan diharapkan mampu memahami, mengetahui dan mengamalkan berbagai amalan-amalan di bulan ramadhan, hal ini menjadi penting karena materi tersebut selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian itu agar mereka terbiasa dan terlatih melakukannya bila telah baligh.

Untuk memahami permasalahan di atas perlu kiranya dikaji melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar materi amalan-amalan di bulan ramadhan dengan menerapkan metode *reading guide* pada siswa kelas III MI Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini didukung oleh beberapa definisi yang perlu dibahas sebagai pembatasan masalah dan pegangan untuk kajian lebih lanjut, definisi tersebut antara lain :

1. Upaya Meningkatkan

Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud guna memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb.⁵ Sedangkan meningkatkan yaitu menaikkan ,mempertinggi dsb.⁶

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), hlm. 995

Adapun yang peneliti maksudkan pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan mutu mata pelajaran fiqih kelas III semester II pada pokok bahasan mengenal amalan-amalan bulan Ramadhan materi tentang shalat tarawih dengan menggunakan metode *reading guide*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan tujuan dari proses belajar. Jadi hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil merupakan kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.⁷ Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan di dalam pribadi yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.⁸

Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki/dihasilkan oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

3. Materi Amalan-amalan di bulan Ramadhan

Materi amalan-amalan di bulan Ramadhan merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran fiqih kelas III Madrasah Ibtidaiyah pada semester II yang meliputi :

- a. Shalat Tarawih
- b. Salat Witir
- c. Tadarus Al-Qur'an
- d. Sedekah
- e. Iktikaf.⁹

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., hlm 950

⁷ Winke, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grafindo, 1991), hlm. 100

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 84.

⁹ Mudjahit, dkk, *Materi Pokok Fiqih II*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, 1996), hlm. 7

Karena terlalu banyaknya materi dari tersebut dan untuk lebih memudahkan penelitian, maka peneliti hanya mengambil materi tentang shalat tarawih.

4. Metode *Reading Guide*

Metode berasal dari bahasa Latin "*meta*" yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara ke atau ke. Dalam bahasa Arab disebut "*tariqah*" artinya jalan, cara, sistem dan ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita¹⁰.

Sedangkan *reading guide* berarti bacaan terbimbing¹¹. *Reading guide* di pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode penyampaian materi pembelajaran dengan cara guru memberikan bimbingan membaca kepada siswa.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode *reading guide* merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan memberikan bimbingan membaca kepada siswa secara sistematis guna mencapai tujuan atau hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode *reading guide* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas III pada mata pelajaran fiqih materi tentang amalan-amalan di bulan ramadhan di MI Al-Iman Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung?
2. Apakah penerapan metode *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran fiqih materi tentang amalan-amalan di bulan ramadhan di MI Al-Iman Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung?

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm.136

¹¹ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 1

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *reading guide* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas III pada mata pelajaran fiqih materi tentang amalan-amalan di bulan ramadhan di MI Al-Iman Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran fiqih materi tentang amalan-amalan di bulan ramadhan di MI Al-Iman Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru madrasah ibtdaiyah dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih.
 - b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan lebih lanjut.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembinaan dan pengembangan dunia pendidikan serta bermanfaat bagi :

- a. Sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan agar kualitas pendidikan lebih baik.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu atau satu persatu sehingga dapat diketahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dengan mengetahui para guru madrasah saat menyampaikan materi fiqih dengan menggunakan metode *reading guide* diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran lebih lanjut.
- 3) Dengan mengetahui hasil penelitian apabila terdapat hasil yang negatif atau adanya kekurangan dalam menyampaikan materi fiqih dengan menggunakan metode *reading guide* untuk dapat menghindari adanya kesalahan dan lebih meningkatkan serta memacu untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada anak didik.

c. Siswa

Dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- a. *Perencanaan*, meliputi penetapan mata pelajaran fiqih kelas III MI materi tentang mengenal amalan-amalan di bulan ramadhan dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya semester II tahun pelajaran 2010-2011 (Bulan Januari sampai dengan Juni 2011).
- b. *Tindakan*, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas III MI materi tentang mengenal amalan-amalan di bulan ramadhan dengan metode *reading guide*.
- c. *Observasi*, dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran meliputi: aktivitas guru dan siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.
- d. *Refleksi*, kegiatan pembelajaran dianalisa dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya”.¹²

2. Subyek Penelitian

a. Siswa

Adapun yang menjadi subyek dari penelitian tersebut adalah siswa kelas III MI Al-Iman Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

b. Guru

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas III MI Al-Iman Tleter sebagai teman sejawat.

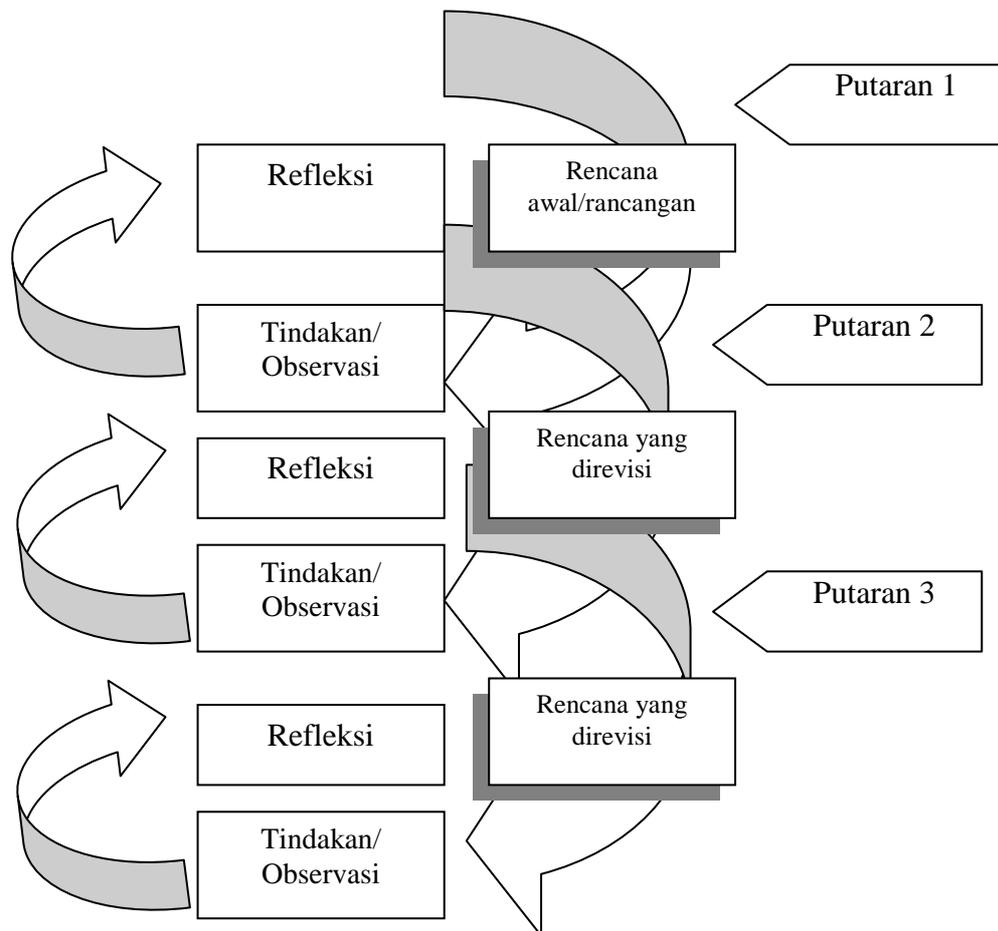
3. Langkah-langkah/Siklus penelitian

Sesuai dengan yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas. ”Penelitian ini tidak hanya dilakukan satu tahapan atau langkah (siklus) kegiatan melainkan beberapa kali kegiatan, karena Penelitian Tindakan

¹² Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Surabaya: Irman Widya, 2005), hlm. 107.

Kelas adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk perbaikan system metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi”.¹³

“Penelitian diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*refleking*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”.¹⁴ Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini digambarkan dalam tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi IV*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 104

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 105.

Gambar : 1

Penjelasan dari gambar alur Penelitian Tindakan Kelas di atas adalah :

- a. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *reading guide*.
- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran siklus 1 dan siklus 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.¹⁵

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 136

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

1) Lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

d. Tes Formatif

“Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.¹⁶ Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tes formatif diberikan setiap akhir putaran. Tes formatif diambil dua kategori yaitu:

1) Tes praktek adalah tes yang dilakukan siswa dalam membaca dihadapan guru secara individu.

2) Tes tertulis adalah tes yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan lembar soal yang tersedia yang terdiri dari pilihan ganda.

5. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

¹⁶ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 170.

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- 1) Mengabdikan pada tujuan-tujuan research yang telah dirumuskan
- 2) Direncanakan secara sistematis.
- 3) Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya”.¹⁷

Dengan kata lain pengamatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan mengamati, mencatat gejala yang diteliti baik secara langsung dengan pendengaran, penglihatan dan secara tidak langsung dengan menggunakan alat bantu tertentu.

b. Metode Interview

“Metode interview atau wawancara adalah suatu percakapan atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh info dari terwawancara (*interviewee*)”.¹⁸ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan MI Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. dalam hal ini warga madrasah (kepala sekolah, guru, dan murid) sebagai orang yang diwawancarai.

c. Metode Dekumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, atau majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁹ Dengan metode ini diperlukan guna pengumpulan data seputar keadaan MI Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, dalam hal ini data yang didokumentasi seperti grafik, struktur organisasi, dan data lain yang dapat melengkapi penulisan skripsi ini.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reesearch I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1981), hlm. 136.

¹⁸ Surjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali, 1987), hlm. 126.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 234

6. Analisis Data

Hasil test awal (pre-test) dan sesudah tindakan analisis dan dibandingkan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan :

- a. Tahap deskripsi yaitu tahap dimana peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data-data yang diperoleh.
- b. Tahap klasifikasi yaitu tahap pengelompokkan data-data yang telah dideskripsikan sesuai permasalahan.
- c. Tahap analisis yaitu tahap menganalisis data-data berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam tahap ini membahas tentang tahap primer, kendala-kendala yang muncul selama tindakan maupun cara mengatasi kendala tersebut.
- d. Tahap evaluasi yaitu tahap menilai atau mengevaluasi terhadap hasil interpretasi.

Sedangkan dalam perolehan nilai atau skor yang penulis gunakan adalah :

- a. Merekapitulasi hasil tes formatif.
- b. Dengan melihat ketuntasan belajar.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal, peneliti menargetkan seorang siswa telah tuntas belajar bila secara klasikal telah mencapai indikator 70 % dengan nilai rata-rata kelas 7,0 dan secara individu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 7,0.

Dalam menerapkan hal tersebut peneliti menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M = Rata-rata skor tercapai
X = Jumlah Nilai
N = Jumlah siswa.²⁰

²⁰ Makmun Pitoyo, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Temanggung, tp, 2003), hlm. 45.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (P), dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar sederhana²¹ :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

²¹ Depdikbud, *Pedoman Penilaian Kelas Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), 8.